

TINGKAT PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK KONSTRUKSI, STUDI KASUS PASAR SEKETENG SUMBAWA BESAR

Muhammad Syahbani^{1*}, Tri Satriawansyah², Padusung³

^{1, 2, 3} Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

*email: muhammadsahbani046@gmail.com

Abstrak: Peningkatan pembangunan di berbagai daerah di Indonesia khususnya di Sumbawa membuat banyak kontraktor saling bersaing dalam melaksanakan sebuah proyek. Mulai dari kecepatan, mutu, dan biaya mereka sangat bersaing dalam 3 hal tersebut. Namun sekarang masih banyak kontraktor yang mengesampingkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan cara observasi, metode ini lebih cenderung pada hasil yang deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen yang berasal dari peraturan menteri PU No. 9 tahun 2008. Penelitian ini dilakukan pada proyek konstruksi dipasar seketeng Sumbawa besar, yaitu Dari hasil pengamatan dalam penyediaan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proyek konstruksi Pasar seketeng Sumbawa besar diketahui bahwa item-item kelengkapan sudah tersedia dilokasi setelah dilakukan kuisioner kepada tukang 14 orang.

Kelengkapan yang mempengaruhi sumber resiko kecelakaan dalam fasilitas K3 yaitu Pada peringkat pertama (1) ditempati oleh Sepatu, pada peringkat ke dua (2) di tempati oleh Helm, peringkat ke tiga (3) ditempati oleh rambu-rambu, peringkat ke empat (4) ditempati oleh sarung tangan, Peringkat ke lima (5) ditempati oleh Masker, Peringkat ke enam (6) ditempati oleh jaring pengaman, diperingkat ke tujuh (7) ditempati oleh alarm peringatan, peringkat ke delapan (8) ditempati oleh Hydrant, peringkat ke sembilan (9) ditempati oleh spanduk peringatan K3, peringkat ke sepuluh (10) ditempati oleh Rompi, peringkat ke sebelas (11) ditempati oleh Lampu peringatan.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja, Proyek Konstruksi.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di mana banyak sekali pembangunan yang sedang dilaksanakan. Pembangunan yang cukup signifikan terjadi pada pembangunan di bidang konstruksi. Berdasarkan laporan International Labour Organization (ILO), setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal sekira 6.000 kasus. Sementara di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 orang fatal akibat kecelakaan kerja pada bidang konstruksi. Tak hanya itu, menurut kalkulasi ILO, kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara-negara berkembang juga tinggi, yakni mencapai 4% dari GNP (gross national product) (dikutip dari pikiran rakyat online edisi Selasa, 15/01/2013).

Kesehatan kerja ada hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan yaitu fasilitas-fasilitas yang melengkapi pada proyek konstruksi terkait. Kelengkapan fasilitas berperan sangat penting dalam pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karena dengan adanya fasilitas yang baik maka pelaksanaan SMK3 juga berjalan dengan

baik, begitu pula sebaliknya perusahaan, diri sendiri, maupun orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Mengetahui kelengkapan fasilitas pendukung keselamatan dan kesehatan kerja di proyek.

Adapun beberapa batasan-batasan adalah yaitu penelitian dilakukan di proyek perusahaan bidang konstruksi dengan tempat penelitian pada pasar seketeng, dengan rincian proyek risiko tinggi dan proyek risiko sedang. Proyek risiko tinggi, proyek yang pengerjaannya sangat membahayakan pekerja dan lingkungan sekitar. Serta Proyek risiko sedang, proyek yang pengerjaannya membahayakan pekerja proyek. Penelitian mengenai fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja di proyek yang diteliti.

Metode

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan cara observasi langsung di lapangan, metode ini lebih cenderung pada hasil yang deskriptif. Penelitian ini akan mengamati pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada sebuah proyek, selain itu juga mengamati kelengkapan fasilitas pada proyek tersebut.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner ke 14 responden. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang diberikan kepada pekerja dan kontraktor Lapangan atau pelaksana proyek untuk mendapatkan jawaban tentang apa saja risiko yang berpeluang terjadi dalam pelaksanaan proyek

1. Komposisi kuisioner

Agar dalam proses pengambilan data berjalan efektif, maka dibutuhkan bentuk pertanyaan pada kuisioner yang sesuai dengan instrumen penelitian dan mudah dipahami oleh responden, yaitu meliputi :

- Data diri responden, jabatan, pendidikan terakhir, lama bekerja, tipe proyek yang ditangani, proyek yang dikerjakan saat ini, nilai kontrak proyek yang dikerjakan.
- Isi kuisioner yang berisi tentang pertanyaan mengenai risiko – risiko yang berpeluang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi.
- Ada lima alternatif pengakuan yang digunakan yaitu tipe skala likert dengan skor.

Tabel 1. Skala Likert dengan skor

Instrumen penelitian SMK3 kebijakan	kelengkapan fasilitas K3
Sangat Jarang (SJ) = 1	Sangat Kecil (SK) = 1
Jarang (J) = 2	Kecil (K) = 2
Cukup (C) = 3	Sedang (S) = 3
Sering (S) = 4	Besar (B) = 4
Sangat Sering (SS) = 5	Sangat Besar (SB) = 5

Keterangan skala pada probability atau frekuensi terjadinya risiko adalah sebagai berikut :

SJ (Sangat Jarang) = < 3 kali kejadian

J (Jarang)	= 3 - 5 kali kejadian
C (Cukup)	= 6 - 7 kali kejadian
S (Sering)	= 8 - 10 kali kejadian
SS (Sangat Sering)	= > 10 kali kejadian

Kriteria penetapan skala probability atau frekuensi terjadinya risiko ini didapatkan dari studi literatur pada penelitian sejenis sebelumnya (Israjunna 2018).

Sedangkan keterangan skala Likert untuk mengukur impact terhadap risiko adalah sebagai berikut :

SK (Sangat Kecil)	= 0% -20%
K (Kecil)	= 20% - 40%
C (Cukup Besar)	= 40% - 60%
B (Besar)	= 60% - 80%
SB (Sangat Besar)	= 80% - 100%

Kriteria penetapan skala impact terhadap biaya ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Kriteria tersebut dibuat berdasarkan nilai biaya kontijensi dari nilai proyek dikarenakan tidak ada rumusan yang baku untuk menentukan besar angka biaya kontijensi (Kurniawan, 2011).

Kriteria penetapan skala pada *impact* terhadap risiko ini didapatkan dari studi literatur pada penelitian sejenis sebelumnya (Kurniawan, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Pada masa penelitian yang berlangsung dengan adanya penyebaran wabah Covid 19, maka penanganan terhadap wabah ini ikut di dinilai pada pekerjaan proyek Pasar Seketeng.

Tabel 2. Penanganan COVID-19 wilayah Kerja Proyek.

No	Nama Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Dasar Pembentukan.	Ya	
2.	Tindakan Pencegahan	Ya	
3.	Tindakan Pencegahan Dalam Penyelenggaraan Kegiatan.	Ya	
4.	Tindakan Pencegahan Dalam Kunjungan Lapangan	Ya	
5.	Tindakan Pencegahan Dilingkungan Tempat Kerja	Ya	

Hasil dari penanganan wabah Covid 19 pada area pekerjaan proyek Pasar Seketeng diketahui bahwa semua kegiatan telah mem mengikuti kriteria yang berlaku.

Tabel 3. Hasil Analisis Dampak Dari Sumber Risiko Kelengkapan Fasilitas K3

Uraian Kemampuan				
No	Pengendalian Kondisi Kelompok Masyarakat	MEAN	SD	RANK
Alat Pelindung Diri				
1	Helm	3,29	0,68	2
2	Sepatu	3,50	0,73	1

3	sarung tangan	3,14	0,90	4
4	Rompi	2,79	0,95	10
5	Masker	3,14	1,05	5
fasilitas pengaman proyek				
6	jaring pengaman	3,14	0,75	6
7	rambu-rambu	3,29	0,53	3
8	Hydrant	2,93	0,99	8
9	spanduk peringatan K3	2,86	1,21	9
10	alarm peringatan	3,07	0,99	7
11	Lampu peringatan	2,71	1,45	11

Pada Tabel 3 menunjukan nilai Mean, Standar Deviasi dan rangking risiko. Pada peringkat pertama (1) ditempati oleh Sepatu, pada peringkat ke dua (2) di tempati oleh Helm, peringkat ke tiga (3) ditempati oleh rambu-rambu , peringkat ke empat (4) ditempati oleh sarung tangan, Peringkat ke lima (5) ditempati oleh Masker, Peringkat ke enam (6) ditempati oleh jaring pengaman, diperingkat ke tujuh (7) ditempati oleh alarm peringatan, peringkat ke delapan (8) ditempati oleh Hydrant, peringkat ke sembilan (9) ditempati oleh spanduk peringatan K3, peringkat ke sepuluh (10) ditempati oleh Rompi, peringkat ke sebelas (11) ditempati oleh Lampu peringatan.

Perlengkapan yang ada diproyek pasar seketeng sumbawa besar tahap pekerjaan yang ke-2.

Tabel 4. Hasil Analisis Kelengkapan Fasilitas K3

Nama-Nama item	Ada	Tidak Ada
Alat Pelindung Diri		
Helm	✓	
Sepatu	✓	
sarung Tangan	✓	
Rompi	✓	
Fasilitas Pengaman peroyek		
Rambu-Rambu	✓	
Hydran	✓	
Spanduk peringatan K3	✓	
Pedoman Pencegahan Covid-19	✓	
Alarm Peringantan	✓	
Alat Perlengkapan Kerja		
Kaca Mata	✓	
Masker	✓	
Penutup Telinga	✓	
Pelindung Wajah	✓	

Sumber : JUKLAK SMK3

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua item telah terpenuhi, baik dari alat perlindungan diri, fasilitas pengaman proyek, sampai dengan alat perlengkapan kerja.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian tentang tingkat pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek konstruksi dipasar Seketeng Kabupaten Sumbawa yaitu peyediaan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proyek kontruksi Pasar seketeng sumbawa besar diketahui bahwa item-item kelengkapan sudah tersedia dilokasi setelah dilakukan kuisisioner kepada tukang 14 orang.

Kelengkapan yang mempengaruhi sumber resiko kecelakaan dalam fasilitas K3 yaitu Pada peringkat pertama (1) ditempati oleh Sepatu, pada peringkat ke dua (2) di tempati oleh Helm, peringkat ke tiga (3) ditempati oleh rambu-rambu , peringkat ke empat (4) ditempati oleh sarung tangan, Peringkat ke lima (5) ditempati oleh Masker, Peringkat ke enam (6) ditempati oleh jaring pengaman, diperingkat ke tujuh (7) ditempati oleh alarm peringatan, peringkat ke delapan (8) ditempati oleh Hydrant, peringkat ke sembilan (9) ditempati oleh spanduk peringatan K3, peringkat ke sepuluh (10) ditempati oleh Rompi, peringkat ke sebelas (11) ditempati oleh Lampu peringatan.

Referensi

- Israjunna, 2018, Analisis Manajemen Risiko Proyek Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat Di Dinas Pemukiman Dan Perumahan Rakyat Kabupaten Sumbawa. Sumbawa
- Kurniawan, B, G. 2011, Analisa Risiko Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Apartemen Petra Square Surabaya, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Surabaya